

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Setiap professional ingin menunjukkan bahwa kinerja dapat dipertanggung jawakan. Guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya, dan sebaliknya kinerja yang di bawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri<sup>1</sup>.

Semua pihak menyadari dan mengamini bahwa kinerja guru berbanding jurus dengan peningkatan mutu pendidikan. Sayangnya, tidak sedikit para guru bekerja di bawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja yang baik. Kondisi seperti itu disebabkan oleh rendahnya gairah kerja yang berdampak pada penurunan kinerja. Kemudian jika diamati gairah kerja berbentuk seperti grafik sinus yang suatu saat akan menemui titik jenuh jika tidak ada upaya preventif dan kuratif baik dari diri sendiri maupun bimbingan dari atasannya. Oleh karena itu, penanganan yang paling tepat ialah melalui peningkatan motivasi kinerja. Motivasi kinerja memiliki empat tahap, yaitu: (1) penetapan standar; (2) audit kerja; (3) pemberian umpan balik secara langsung; (4) motivasi kinerja.

Hasil dari proses penilaian terhadap kinerja guru memiliki manfaat dua arah, yakni bermanfaat bagi individu guru sendiri dan bagi kemajuan pendidikan. Hasil dari

---

<sup>1</sup> Barnawi dan moh Aririn, *kinerja guru professional*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Medi, 2014), 7

penilaian kinerja guru salah satunya merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam pengembangan karier guru. Sementara itu sisi lain, hasil penilaian terhadap kinerja guru dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur mutu dari proses pendidikan di sebuah lembaga. Disebabkan, tentu saja kinerja guru akan memiliki relevansi dengan kemajuan pendidikan dalam skala luas<sup>2</sup>.

Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah. Oleh karena itu karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidik pun akan meningkat, begitu juga dengan output-nya. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang urgen.

Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam Al-Quran suran Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>2</sup> Ibid,8

Artinya

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Salah satu cara pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah pendidikan profesi. Pendidikan profesi seharusnya menjadi dasar kompetensi setiap profesional, termasuk guru agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Pendidikan profesi adalah bekal keahlian yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi keprofesionalitasnya, termasuk guru.

Pendidikan profesi atau peningkatan kemampuan profesi menjadi persyaratan agar penyelenggara kegiatan profesi dapat dilaksanakan secara maksimal. Hanya dengan melakukan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dan layak menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas<sup>4</sup>.

Guru itu sebuah profesi, begitu amanat yang tersurat dan tersirat dalam UUGD (undang-undang guru dan dosen). Pekerjaan guru sebagaimana profesi lainnya harus mendapatkan perhatian yang seimbang. Selama ini guru hanya diperas tenaga dan pikirannya, tetapi untuk perhatian rasanya masih begitu minim, khususnya dari pemerintah. Perhatian yang diterima guru, khususnya guru negeri, ya sebatas kompensasi

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republic Indonesia, Al-Quran dan terjemahan, (fajar mulia, 2007), 793

<sup>4</sup> Mohammad, *Personal Branding guru*, (Jogjakarat, Ar-ruzz Media, 2011), 9

kerja semata. Artinya, jika mereka bekerja, mereka digaji sesuai aturan yang berlaku. Memang guru tidak ingin dihormati atau diperhatikan secara ekstra, tetapi setidaknya kepedulian atas pertimbangan pengabdian dan perhatian sudah saatnya dievaluasi lagi. Apalagi, untuk-unta yang belum pegawai negeri, perhatian pemerintah sebelum UUGD sungguh memprihatinkan<sup>5</sup>. Bahkan, ada yang swasta yang tiap bulannya hanya menerima gaji sebesar seratus ribu rupiah. Uang sebesar itu, kira-kira untuk berapa hari kehidupan di zaman seperti ini?

Karena kondisi tersebutlah, tidak sedikit anak-anak yang pandai menolak saat diarahkan untuk bekerja sebagai guru. Mereka tidak berani menanggung hidup dengan gaji yang sedemikian kecilnya. Mereka adalah anak-anak produk zaman yang serba instan, tidak mungkin mereka mampu hidup hanya dengan gaji seratus ribu sebulan. Seperti halnya dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 110 dan surat Al-Israa ayat 18-19.

Surat Al-Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya

“ Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan

---

<sup>5</sup> Ibid,10

amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya. ”<sup>6</sup>

Surat Al-Israa ayat 18-19

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ  
جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا  
سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya

“Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir (18), Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik (19).”<sup>7</sup>

Penerapan UUGD memang salah satu tujuan untuk memperbaiki tingkat finansial guru. Dengan UUGD ini, diatur sebuah ketentuan bahwa pekerja guru adalah profesional, kepada guru harus diberikan perlakuan selayaknya tenaga profesional lainnya. Posisi guru dan sekolah dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia memang serba sulit. Mereka harus dapat memfasilitasi proses secara menyeluruh dan merata untuk anak didik yang mengikuti proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran....., 418

<sup>7</sup> Ibid, 386-387

Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, tidak perlu diragukan lagi. Guru yang baik akan sangat berperan dalam memengaruhi kehidupan yang lebih baik dari warga Negara masa depan.

Jabatan guru telah terkenal secara universal sebagai suatu jabatan yang anggotanya termotifasi oleh keinginan untuk membantu orang lain, bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi atau keuangan. Kebanyakan guru memilih jabatan ini berdasarkan apa yang dianggap baik oleh mereka yakni mendapatkan kepuasan rohaninya ketimbang kepuasan ekonominya atau lahiriah. Namun, tidak berarti bahwa guru harus dibayar lebih rendah, tetapi juga jangan mengharapkan akan cepat kaya bila memilih jabatan sebagai guru<sup>8</sup>. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat

125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

---

<sup>8</sup>Ali mundlorfir, *pendidik profesional*, (Jogjakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012), 29

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru Al-Islam di kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Gadung?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung?
3. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam di kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Gadung ?
4. Sejauh mana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung?

## **C. Tujuan**

Dari beberapa hal rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru Al-Islam di kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Gadung
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung

---

<sup>9</sup> Departemen.....,383

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam di kelas 8 SMP Muhammdiyah 4 Gadung
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammdiyah 4 Gadung

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi siswa

Siswa dapat memberi masukan kepada gurunya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara baik dan optimal.

###### b. Bagi guru

Guru yang merupakan contoh teladan dalam upaya menghantarkan tujuan pendidikan diharapkan selalu berupaya meningkatkan kualitas profesinya dengan terus melakukan introspeksi baik yang menyangkut kualitas teknis maupun kualitas sosial. Sehingga guru akan sesuai dengan tuntutan profesinya



## **E. Penelitian terdahulu**

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang kinerja guru profesional terhadap kinerja guru dalam mengajar, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

### **1. Hana Pramudiana (2010)**

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa. Dengan mencermati mutu pendidikan suatu bangsa/negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negaranegara di dunia. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki kinerja guru. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain adalah peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberian kompensasi, kedisiplinan guru, dan pengembangan Sumber Daya Guru (SDM).

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

## 2. Mustika (2013)

Berdasarkan kajian teoritik sebagaimana telah dijelaskan pada bab pembahasan dan tanggapan-tanggapan baik secara individu maupun secara kelompok dapat disimpulkan bahwa agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia tersebut akan lebih efektif dan efisien jika dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang mutu pula.

Dalam dunia pendidikan guru yang profesional mempunyai peranan yang penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia.

Guru yang profesional dituntut mempunyai kinerja yang baik dan profesional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru-guru juga memiliki motivasi berprestasi dan mempunyai sikap yang positif terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Tugas mengajar merupakan tugas utama guru dalam sehari-hari di sekolah. Semua calon tenaga pendidik wajib memahami dan memaknai konsep-konsep kinerja guru. Setelah para calon guru ini memahami dan memaknai konsep-konsep kinerja guru diharapkan pada saat nanti sudah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas mereka sudah matang menjadi guru yang berkemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu (guru profesional).

Agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja (penataan kinerja yang teratur). Dengan adanya manajemen kinerja ini para guru akan melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana yang telah ditentukan dengan baik dan efisien.

### 3. Nur Aisyah (2013)

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

indikator kinerja guru antara lain: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru profesional: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antara hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan dan Iklim kerja.

Setelah melihat beberapa penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai hubungan profesional guru. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kinerja guru yang berada di lembaga pendidikan atau sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 4, Surabaya sebagai lokasi penelitian, diharapkan adanya pengaruh atau paling tidak memiliki hubungan dengan kinerja guru profesional. Oleh karena itu, dari beberapa penelitian diatas.

Maka, penulis ingin menyempurnakan beberapa penelitian diatas sehingga hasilnya bisa membantu dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam Skripsi ini, Penulis akan mengulas pengaruh kinerja guru di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.

## **F. Metode**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan penekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerical) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data kualitatif yang dikonversi kedalam bentuk angka. Seperti data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi dan lain-lain.<sup>10</sup>

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>10</sup> M.Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang, Jelaka Nusa, 2012), 43

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, populasi dalam penelitian.<sup>11</sup>

Berdasarkan jumlah subjek yang ada di populasi jika lebih dari 100 orang, maka peneliti akan menggunakan sebagian sampel dalam penelitian ini. Adapun mengenai jumlah sampel yang akan diambil, Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

#### b. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian karena disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis menentukan karakter responden, penentuan karakter ini dimaksudkan untuk memfokuskan arah penelitian, sehingga apabila responden tidak

---

<sup>11</sup> Sri kumalaningsih, *Metode Penelitian Kupas Tuntas*, (Malang, UB Press, 2012), 66

memenuhi karakter yang ditentukan maka dinyatakan gugur dalam penentuan subyek penelitian.

## **2. Jenis dan sumber data**

Jenis pada penelitian ini adalah jenis korelasi yaitu hubungan timbal balik. Jenis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun sumber data untuk memperkuat dalam mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dapat diambil melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

## **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah :

### **a. Angket**

Metode angket yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Kuntjaraningrat, metode koesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikia maka kuesioner yang dimaksud sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode data dan informasi yang dilakukan dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian<sup>12</sup>.

c. Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

#### 4. Teknik analisis data

Berdasarkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu jenis penelitian kuantitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Dalam penulisan ini akan digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus *product moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 188

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 228.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi antara variabel x dengan variabel Y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

N = jumlah individu dalam sampel

Penggunaan rumus product moment dimaksudkan untuk mengetahui apakah berpengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar Al-Islam.

## 5. Variabel penelitian

Skripsi ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal-hal yang terkait dengan variabel bebas adalah pengertian kinerja, jenis-jenis kinerja, tujuan kinerja, faktor dan tingkatan kinerja. Pengertian guru, jenis, macam dan tingkatan variabel terikat yaitu yang berkaitan dengan prestasi belajar.

prestasi belajar: pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, unsur-unsur prestasi belajar.



## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir

Bab satu : Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : kinerja (pengertian kinerja, jeni-jenis kinerja, tujuan kinerja, faktor-faktor kinerja dan tingkatan kinerja). Guru (Pengertian guru, Jenis dan macam-macam guru, dan Tingkatan guru). Prestasi belajar (pengertian prestasi belajar, jenis dan macam prestasi belajar). Kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar.

Bab tiga : Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab empat : Paparan dan analisis data meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab lima : Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran....

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti daftar riwayat hidup, tabulasi hasil angket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.